

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pada awalnya museum Talagamanggung bernama “Bumi Alit” yang berpusatkan di kecamatan Talaga pada tahun 1820 M setelah pemerintahan Talagamanggung dipindahkan ke kecamatan Sindangkasih oleh pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1819 M. Dalam upaya melestarikan dan menitik beratkan pada keamanan barang peninggalan kerajaan Talagamanggung dari hal-hal yang tidak diinginkan, pihak keprabonan Talaga mencoba mengajukan dan meminta bantuan kepada pemerintahan dan pada akhirnya di tahun 1991 M dibentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Talagamanggung. Pada tahun 1993 M pula, pemerintah daerah kabupaten Majalengka akhirnya dapat merealisasikan pemugaran Bumi Alit menjadi sebuah museum yang diberi nama Museum Talagamanggung yang sampai saat ini masih ada dan telah mengalami perubahan dari segi infrastruktur bangunan.
2. Munculnya tradisi *nyiramkeun* pusaka dilatar belakangi oleh perpindahan kekuasaan kerajaan Talagamanggung dari daerah Talaga ke Sindangkasih atas perintah dari VOC. Sehingga dengan perpindahan itu menyebabkan benda-benda pusaka yang ada di Talaga menjadi tidak berfungsi dan tidak terawat dengan baik. Untuk mengantisipasi kerusakan yang terjadi pada benda-benda pusaka, maka diadakanlah kegiatan pencucian terhadap benda-benda pusaka yang diberi nama kegiatan tradisi *Nyiramkeun* Pusaka. Dalam perkembangannya, sebelum tahun 2000 M tradisi ini dilaksanakan khusus untuk orang-orang yang

berasal dari keturunan kerajaan saja. Namun setelah tahun 2000 M, ada keterbukaan pemikiran dari pengurus Yayasan untuk melaksanakan tradisi ini secara umum untuk seluruh masyarakat kecamatan Talaga maupun luar. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini terus mengalami perkembangan di bagian rangkaian acara yang tersusun lebih rapih dan jelas. Selain di bagian rangkaian acaranya, tradisi ini juga mengalami perkembangan di bagian dokumentasi yang lebih lengkap di setiap kegiatannya.

B. Saran

Semua yang penulis paparkan di atas tentang tradisi *Nyiramkeun Pusaka* di Museum Talagamanggung, hanyalah salah satu dari sekian banyak pembahasan yang berkaitan dengan Museum Talagamanggung. Kemudian penulis juga merasa, bahwa pembahasan yang saat ini penulis teliti masih banyak kekurangan dan masih banyak pembahasan yang belum penulis ketahui. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, termasuk juga untuk penulis sendiri dan semoga dapat membuat masyarakat yang berada di setiap daerah sadar, untuk lebih memperhatikan lagi tradisi.